

# **OPINI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP TAYANGAN REALITY SHOW “MASIH DUNIA LAIN” DI TRANS 7**

**(Studi Deskriptif Opini Masyarakat Surabaya terhadap Tayangan Reality  
Show ”Masih Dunia Lain Di Trans 7)**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
pada FISIP UPN ”Veteran” Jawa Timur**



**Oleh:**

**ENDRI RESTU ASIH**  
**NPM. 0643010258**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL ”VETERAN”  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
PROGAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
2010**

**OPINI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP TAYANGAN  
REALITY SHOW “MASIH DUNIA LAIN”**

**DI TRANS 7**

(STUDI DESKRIPTIF OPINI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP  
TAYANGAN REALITY SHOW “MASIH DUNIA LAIN DI TRANS 7)

Oleh :

**ENDRI RESTU ASIH**

**NPM. 0643010258**

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada 2 Desember 2010

**Pembimbing**

**Tim Penguji:**

**1. Ketua**

**Ir. H. Didiek Tranggono, MSi**  
**NIP. 195812251990010001**

**Ir. H. Didiek Tranggono, MSi**  
**NIP. 195812251990010001**

**2. Sekretaris**

**Dra. Diana Amalia, M.Si**  
**NIP. 196309071991032001**

**3. Anggota**

**Dra. Herlina Suksmawati, M.Si**  
**NPT. 196412251993092001**

**Mengetahui,  
Dekan**

**Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si**  
**NIP. 19550718 198302 2 00 1**

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“OPINI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP TAYANGAN REALITY SHOW “MASIH DUNIA LAIN” DI TRANS 7(Studi Deskriptif Opini Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Reality Show “ Masih Dunia Lain: di Trans 7)”**

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, hal ini disebabkan sangat terbatasnya ilmu dan kurangnya pengalaman Penulis dalam penyusunan skripsi. Meskipun demikian, dalam penyusunan skripsi ini Penulis telah mendapatkan bimbingan Bapak Ir. H. Didiek Tranggono, MSi. Oleh karena itu pada kesempatan ini pula, Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
2. Dra. Hj. Suparwati, MSi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, MSi, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Kedua Orangtuaku yang selalu mendukung dan memberi semangat serta doanya selama ini.
5. Untuk semua pihak yang mendukung baik semangat maupun doa-nya yang Peneliti tidak dapat sebutkan satu per satu.

Demikian atas segala bantuan, baik moril maupun materiil yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Penulis menyadari bahwa ini semua masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun

Surabaya, November 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Kegunaan Penelitian .....	10

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1. Pengertian Reality Show .....	11
2.1.2. Komunikasi Massa .....	12
2.1.3. Televisi Sebagai Media Penyampaian Informasi.....	14
2.2 Pengertian Masyarakat .....	17
2.3 Opini .....	19
2.4 Teori S – O – R .....	21
2.5 Reality Show “Masih Dunia Lain” .....	23
2.6 Kerangka Berpikir.....	25

### **BAB III . METODE PENELITIAN**

3.1	Definisi Operasional .....	27
3.2	Pengukuran Variabel.....	28
3.3	Opini .....	31
3.4	Program Tayangan Masih Dunia Lain .....	31
3.5	Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	33
3.5.1	Populasi.....	33
3.5.2	Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	33
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7	Metode Analisa Data.....	39

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Penyajian Data .....	47
4.1.1.	Penghargaan .....	49
4.1.2.	Program Masih Dunia Lain.....	50
4.2.	Penyajian Data dan Analisis Data .....	50
4.2.1.	Identitas Responden .....	50
4.2.2.	Identitas Responden .....	53
4.2.3.	Opini responden mengenai acara reality show Masih Dunia Lain di TRANS 7. ....	57
4.3.	Arah opini pemirsa (positif, netral, negatif) tentang Reality Show Masih Dunia Lain di TRANS 7. ....	69

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	71
5.2	Saran .....	72

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Responden berdasarkan Usia.....	51
Tabel 2 Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	52
Tabel 3 Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	53
Tabel 4 Menonton Reality Show Masih Dunia Lain.....	54
Tabel 6 Frekuensi Menonton Reality Show Masih Dunia Lain .....	55
Tabel 7 Menonton Reality Show Masih Dunia Lain dari awal hingga akhir acara.....	56
Tabel 8 Opini tentang peserta mengikuti Uji Nyali dalam Acara ”Masih Dunia Lain” dipilih berdasarkan suara terbanyak di facebook.....	57
Tabel 9 Opini Responden tentang Peserta Uji Nyali yang dipilih berdasarkan suara terbanyak di Facebook membuat acara ”Masih Dunia Lain” cukup menarik dan dinamis.....	58
Tabel 10 Opini Responden Tentang Uji Nyali yang ditampilkan dalam program acara ”Masih Dunia Lain” sangat menghibur .....	59
Tabel 11 Opini Responden Uji Nyali dalam setiap episode yang ditayangkan berbeda-beda, hal ini membuat pemirsa tidak bosan dalam menonton ”Masih Dunia Lain” .....	60
Tabel 12 Opini tentang penampakan dalam setiap episode acara ”Masih Dunia Lain” membuat Anda percaya adanya makhluk gaib .....	61
Tabel 13 Opini tentang Penampakan selalu ada pada program ”Masih Dunia Lain” .....	62
Tabel 14 Opini tentang Penampakan pada program ”Masih Dunia Lain” bukan merupakan tipuan atau trick kamera selalu ditempat angker. ....	63

Tabel 15	Opini tentang Lokasi tempat para peserta melakukan uji nyali selalu ditempat angker .....	64
Tabel 16	Opini tentang Lokasi tempat uji nyali selalu berubah-ubah, hal ini membuktikan bahwa acara uji nyali tidak hanya bergantung pada setingannya .....	65
Tabel 17	Opini tentang Paranormal dalam Acara "Masih Dunia Lain" memiliki kemampuan dalam mensugesti .....	66
Tabel 18	Opini tentang Sugesti yang diberikan paranormal dalam Acara "Masih Dunia Lain" .....	67
Tabel 19	Opini tentang Paranormal dalam Acara "Masih Dunia Lain" merupakan salah satu paranormal terkenal di Indonesia pemirsa tentang Reality Show Masih Dunia Lain di TRANS 7....	68
Tabel 20	Opini pemirsa tentang Reality Show Masih Dunia Lain di TRANS 7 .....	69



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Teori S – O – R .....	22
Gambar 2.2 : Bagan Kerangka Berpikir Penelitian Opini Masyarakat Terhadap reality show "Masih Dunia Lain" .....	26

## ABSTRAKSI

### **Endri Restu Asih, OPINI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP TAYANGAN REALITY SHOW “MASIH DUNIA LAIN” DI TRANS 7(Studi Deskriptif Opini Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Reality Show “ Masih Dunia Lain: di Trans 7)**

Reality show “Masih Dunia Lain” mengandung banyak polemik ditengah-tengah masyarakat antara pro dan kontra terhadap acaranya, yaitu karena melanggar norma-norma agama dan norma-norma dalam bermasyarakat, hal tersebut akan menimbulkan suatu opini masyarakat. Opini masyarakat bersifat kontroversial karena setiap individu mempunyai pandangan yang tidak sama antara satu dengan yang lain. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui opini masyarakat Surabaya terhadap Reality Show “Masih Dunia Lain” di TRANS TV.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan opini masyarakat terhadap *reality show* “Masih Dunia Lain”. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya yang menjadi pemirsa televisi dan berumur 17 tahun ke atas

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada tiap-tiap tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan teori Stimulus-Organism-Response yang dipakai dalam penelitian ini, responden bersikap positif terhadap Reality Show Masih Dunia Lain yang ditayangkan di TRANS 7, karena menganggap menarik terhadap unsur-unsur dalam Reality Show. Responden juga bersikap banyak memberikan opini positif terhadap pernyataan adanya materi-materi Reality Show yang bertemakan mengenai dunia lain, karena responden berpendapat bahwa acara tersebut mengingatkan kita akan kematian dan pertanggungjawaban kita setelah mati di akhirat.

*Kata kunci : opini, masih dunia lain*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di jaman yang modern ini manusia saling melakukan komunikasi, antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi di jaman modern ini banyak dikembangkan dengan adanya sarana peralatan yang canggih sehingga dapat menunjang cara berkomunikasi dengan baik. Sarana atau media berkomunikasi tersebut, misalnya media massa pers, televisi, radio, dan lain-lainnya. Dalam hal ini proses komunikasi massa (peran yang dimainkan) semakin banyak dijadikan sebagai objek studi. Gejala ini seiring dengan kian meningkatnya peran media massa itu sendiri sebagai suatu institusi penting dalam masyarakat. Hal ini bertitik tolak dari asumsi dasar bahwa media memiliki fungsi penting. Misalnya media televisi yang pada mulanya dipandang sebagai barang mainan atau sesuatu yang baru, dari pada sebagai penemuan yang serius atau sesuatu yang memberikan sumbangan terhadap kehidupan sosial. Keduanya lahir dengan memanfaatkan semua media yang sudah ada sebelumnya. (Mc Quil, 1991 : 16).

Media televisi mempunyai daya tarik yang lebih tinggi sebagai media elektronik, dibandingkan dengan radio yang sifatnya auditif (hanya dapat didengar) sedangkan televisi memiliki unsur visual atau gambar bergerak (*moving picture*) sehingga segalanya seolah-olah terlihat “hidup”

dan audiens merasa seperti ikut didalamnya. Pada perkembangannya televisi selain memberikan informasi juga menayangkan acara-acara hiburan yang pada umumnya dapat mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan bagi yang menontonnya (Effendy, 1997 : 41).

Di Indonesia sendiri, dunia pertelevisian, semakin berkembang pesat terbukti dengan bermunculannya pertelevisian swasta di Indonesia seperti TRANS TV, SCTV, TPI, AN TV, dan masih banyak lagi program televisi swasta yang lain. Pada akhir tahun 1980 dan 1990 an, dunia pertelevisian di Indonesia menampakkan suasana cerah, hal ini pemerintah memberikan kebebasan dalam bidang pertelevisian di Indonesia. Dengan adanya kebebasan dalam bidang pertelevisian atau dengan kata lain terjadinya swastanisasi pertelevisian di Indonesia, maka muncullah badan televisi swasta pertama di Indonesia, yaitu Rajawali Citra Televisi Indonesia (TRANS TV) yang beroperasi sejak bulan April 1989. TRANS TV itu sendiri juga ikut serta dalam melakukan proses pencerdasan bangsa melalui tayangan yang menghibur sekaligus informatif dan mendidik. TRANS TV hidup hanya dari iklan, hal ini menyebabkan tayangannya memilih program yang menarik bagi pemirsa secara ekonomis. Sepenuhnya bergantung pada iklan hingga dibatasi sampai 20% dari seluruh jam siaran, dan masih dikurangi beberapa persen untuk TVRI. Dengan keberadaan yang demikian, sampai saat ini TRANS TV mampu menjadi kader televisi swasta pertama di Indonesia. (Kuswandi 1996 : 35).

Pada dasarnya, siaran bukanlah sekedar tontonan, tetapi juga suatu kenyataan yang sering di uji secara ideologis dan normatif. Oleh karenanya pengelola televisi tidak hanya melayani motif-motif psikologis yang lazim bagi dunia tontonan, tetapi juga harus memperhitungkan ideologi dan norma yang dianut sebagian besar dalam masyarakat, walaupun persaingan didunia pertelevisian semakin ketat. Semakin banyaknya stasiun televisi baru menambah ketatnya persaingan terutama di segmen hiburan, dari situlah banyak televisi swasta nasional kita yang melakukan terobosan-terobosan baru agar dapat tetap eksis di pertelevisian dan meraih acara rating tertinggi.

Dalam kaitan ini, salah satu program siaran televisi di segmen hiburan yang menarik untuk dicermati adalah *reality show*. *Reality show* adalah program acara yang dibintangi oleh orang-orang yang bukan aktor dan aktris, tetapi walau pun demikian program acara tersebut masih diatur oleh skenario yang di tulis oleh produser. (John Vivian, 2005 : 203) *Reality show* secara istilah berarti pertunjukan yang asli (*real*), tidak direkayasa, dan tidak dibuat-buat. Kejadiannya diambil dari keseharian, kehidupan masyarakat apa adanya, yaitu realita dari masyarakat. Tetapi pada kenyataannya *reality show* mengalami bias dari konsep aslinya, hampir menjadi simpang siur atas kebutuhan pemirsa yang menginginkan suatu program *reality show* dengan konsep apa adanya dengan tanpa direkayasa. Dalihnya *reality show*, akan tetapi dasar dari semuanya supaya

dapat membuat penonton terharu dengan dilakukan penambahan-penambahan (rekayasa) agar alur ceritanya menjadi sendu.

Sudah ada beberapa stasiun TV yang juga menayangkan program *reality show* yang berasal dari negara lain. Indosiar pernah menayangkan *Survivor* yaitu persaingan sekelompok orang yang dikumpulkan di pulau terpencil, *Apprentice* yaitu seorang pengusaha kaya yang sedang mencari satu orang untuk dipekerjakan di perusahaannya. TV7 dengan *Simple Life* sebuah kisah persahabatan dua orang selebritis yaitu Paris Hilton dan Nicole Richie yang dihadapkan pada dunia nyata dimana mereka harus mencari uang dengan bekerja. Trans TV juga pernah menayangkan produk *reality* dari luar seperti *Bachelor* yaitu seorang lelaki kaya yang mencari seorang perempuan untuk menjadi pasangan hidupnya.

Banyaknya tampilan-tampilan hiburan dan infotainment mengakibatkan keberadaan *reality show* yang kerap menampilkan tayangan-tayangan kehidupan seseorang secara vulgar menjadi pilihan tontonan yang berbeda. Ada beberapa program-program *reality show* yang ditayangkan seperti kontes bakat, yang berbau mistis, ajang mencari jodoh, cinta, sampai mengerjai orang. Tayangan *reality show* yang dapat menjadi contoh diantaranya yaitu: Indonesian Idol (RCTI), Take Me Out (Indosiar), Minta Tolong (RCTI), Mendadak dangdut (TPI), KDI (TPI), Langsung Beken (TPI), Gong Show (Trans TV), Masih Dunia lain (Trans 7), Uya Emang Kuya (SCTV), Bedah Rumah (RCTI), Cinta Emang Kuya (SCTV), Termehek-mehek (Trans TV), Realigi (Trans TV), Seleb ngamen (ANTV),

Jail(Trans TV), Super Pop-Group (TPI), Be a man(Global TV), Aku Ingin Menjadi (Trans TV), Masihkah Kau Mencintaiku (RCTI), Mata Lelaki (Trans 7), Scary Job (Trans 7), dan lain-lain.

Tema reality show di Indonesia masih sederhana namun tidak dipungkiri banyaknya reality show yang ditayangkan di stasiun-stasiun televisi Indonesia sudah cukup banyak, hal ini terbukti dari banyaknya jumlah acara reality show yang tayang di seluruh stasiun televisi swasta setiap harinya, sehingga dapat diartikan bahwa banyak pula peminat tayangan reality show, dan para stasiun televisi berlomba menayangkan acara yang bertema reality show. Tema yang diangkat dalam program tayangan reality show televisi salah satunya adalah segala sesuatu yang berbau mistis, yaitu Masih Dunia Lain Trans7. Program acara (Masih) Dunia Lain merupakan format baru dari program acara yang pernah menjadi fenomena di dunia pertelevisian Indonesia yaitu, "Dunia Lain". Masih mengedepankan segmen "Uji Nyali" dengan perbedaan menjadi selama 2 hari berturut-turut dan menggunakan alat yang dapat mendeteksi langsung keberadaan makhluk gaib. Syuting diadakan selama dua hari di tempat yang sama, dan peserta uji nyali juga akan menempati tempat uji nyali yang sama pula. Yang diharapkan oleh tim (Masih) Dunia Lain adalah meningkatnya aktifitas gaib di tempat tersebut di hari yang kedua, apabila peserta menyerah sebelum hari kedua atau tidak bisa melanjutkan hingga acara berakhir, maka peserta akan di gantikan oleh peserta selanjutnya. ([www.trans7.co.id](http://www.trans7.co.id))

Diakui atau tidak pengaruh media massa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat mempunyai andil dalam mengubah tingkah laku maupun psikologi manusia seperti dikemukakan Carl I Hovland. Hal ini bukannya tanpa alasan, kehadiran televisi sebagai sebuah jarum suntik, *Hypodermilk needle* maupun peluru ajaib (*magic bullet*)-mempunyai peran penting dalam mengubah perilaku masyarakat secara luas dalam satu waktu penayangan.

Dalam Pasal 36 UU No 32 Ayat 1 Tahun 2002 tentang penyiaran disebutkan, dalam setiap isi siaran di media massa wajib mengandung informasi, pendidikan dan hiburan. Selain itu juga disebutkan isi siaran harus bermanfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak dan moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kersatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia. Juga dalam Ayat 3 disebutkan, isi siaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada khalayak khusus, yaitu anak-anak dan remaja. Masih dalam ayat ini disebutkan dalam menyiarkan mata acara diwajibkan oleh stasiun televisi agar menyiarkan tayangan pada waktu yang tepat serta lembaga penyiaran wajib mencantumkan atau menyebutkan klasifikasi khalayak sesuai dengan isi siaran.

Menyikapi tayangan televisi yang berbau mistik yang seharusnya tidak ditayangkan dalam jam acara utama semestinya timbul kesadaran kita akan bahaya acara tersebut bagi anak-anak dan remaja. Acara tersebut banyak mengeksploitasi ketakutan dibandingkan untuk mempertebal rasa



keimanan anak-anak dan remaja. Penggambaran peristiwa yang diakui sebagai kisah nyata diambil dalam sebuah majalah, kemudian disajikan dalam bentuk visual oleh sutradara dengan menggunakan efek-efek menakutkan; bisa membawa dampak yang berbeda terhadap orang-orang tertentu terutama anak-anak yang belum bisa mencerna setiap informasi yang diterimanya. Bayangkan saja anak-anak lebih suka mengompol daripada pergi ke kamar mandi setelah melihat tayangan "ih serem" atau "dunia lain" di televisi. Sungguh suatu hal yang menyebabkan mental anak-anak menjadi kerdil di kemudian hari.

Namun di lain sisi, *reality show* ini mengandung banyak polemik ditengah-tengah masyarakat antara pro dan kontra terhadap acaranya, yaitu karena melanggar norma-norma agama dan norma-norma dalam bermasyarakat, hal tersebut akan menimbulkan suatu opini masyarakat. Opini masyarakat bersifat kontroversial karena setiap individu mempunyai pandangan yang tidak sama antara satu dengan yang lain. Adapun pengertian opini itu adalah suatu pernyataan atau sikap terhadap rangsangan (stimuli) yang diberikan, kemudian timbul respon dari komunikan dan setelah itu mengalami proses yang dinamakan dengan opini.

Fenomena-fenomena yang terjadi diatas disebabkan karena pemirsa (*television watcher, television viewer*) adalah sasaran komunikasi melalui televisi siaran yang heterogin dan masing-masing mempunyai kerangka acuan (*frame of reference*) yang berbeda satu sama lain. Mereka berbeda

dalam latar belakang sosial dan kebudayaan, sehingga pada gilirannya berbeda pula dalam pekerjaan, pandangan hidup, agama, dan kepercayaan, pendidikan, cita-cita, keinginan, kesenangan, dan lain sebagainya. (Effendy, 1993:85)

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sebenarnya opini masyarakat Surabaya terhadap Reality Show “Masih Dunia Lain” di TRANS TV. Opini merupakan ekspresi tentang sikap (kecenderungan untuk memberikan respon), terhadap suatu masalah atau situasi tertentu dan dapat berupa pernyataan yang diucapkan atau tulisan sebagai jawaban yang diucapkan atau diberi individu terhadap suatu rangsangan atau situasi yang mengemukakan beberapa pernyataan yang dipermasalahkan.

Berikut adalah beberapa aduan dari masyarakat sebagai pemirsa televisi mengenai acara Masih Dunia Lain kepada KPI Pusat:

1. **Nanda**, Surabaya :

“Tolong dihapus program-program bermuatan mistis...tidak mendidik sama sekali. Mo dibawa kemana Bangsa ini kalo rakyatnya percaya tahayul... kita Negara Pancasila KETUHANAN YANG MAHA ESA.

2. **KPID JATIM**, Surabaya :

“KPID Jatim meminta klarifikasi ke Trans 7 perihal tayangan program acara Masih Dunia Lain. Klarifikasi ini diminta karena didasarkan pemantauan dan juga adanya aduan dari masyarakat yang menilai tayangan tersebut direkayasa.”

Dipilihnya masyarakat Surabaya sebagai subyek penelitian ini dikarenakan banyaknya pengaduan masyarakat Surabaya mengenai acara masih dunia lain. Sedangkan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya usia 17 tahun ke atas karena dengan alasan pada usia ini seseorang telah memiliki kemampuan berfikir yang lebih sempurna dan ditunjang oleh sikap dan pandangan yang lebih realitas terhadap lingkungan. (Mappiare, 2004 : 9). Selain itu mampu memberikan alasan yang bisa dijadikan data peneliti. Tercatat masyarakat Surabaya yang berusia 17 tahun keatas sebesar 1.873.179 jiwa (Sumber : BPS Surabaya,2008).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam upaya penelitian adalah :

“Bagaimana opini masyarakat Surabaya terhadap tayangan Reality Show “Masih Dunia Lain” di TRANS 7.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui opini masyarakat Surabaya terhadap tayangan Reality Show “Masih Dunia Lain” di TRANS 7.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis, penelitian ini berguna dalam menambah wawasan peneliti untuk berpikir secara kritis dan ilmiah tentang fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat terhadap suatu program acara, serta pengetahuan untuk mengukur opini masyarakat dan menganalisis melalui teori-teori komunikasi yang sudah ada. Juga diharapkan penelitian dapat menambah kajian ilmu komunikasi yang berkenaan dengan studi opini terhadap program acara televisi sehingga dapat berguna bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

a. Penulis

Penulis memberikan bahan masukan bagi masyarakat, khususnya kepada masyarakat Surabaya terhadap tayangan Reality Show “Masih Dunia Lain”.

b. Televisi

Dalam hal ini penulis memberikan bahan masukan bagi stasiun televisi yang berkaitan dengan opini masyarakat Surabaya terhadap tayangan Reality Show “Masih Dunia Lain” di TRANS 7.